



Transformasi Psikososial dan Kristalisasi Visi Hidup Remaja: Evaluasi Program *Purposeful Life* di Desa Butuh, Kabupaten Semarang

Rinto Fernando Simorangkir^{1✉}, Barnabas Lilik Juniawan², Marianus Adobia Maupada³, Kaleb Yosep Yupokolo⁴, Aldy Rafelmis Benu⁵

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga^(1,2), Universitas Tribuana Kalabahi⁽³⁾, Universitas Sarjanawiyata Taman Sisa Yogyakarta⁽⁴⁾, Universitas Nusa Cendana, Kupang⁽⁵⁾

morangkir84@gmail.com

Article History

Submitted:
03 Maret 2026
Accepted:
02 April 2026
Published:
April 2026

Keywords:

life purpose, village innovator scholars, discipleship, psychosocial transformation, community service, life vission.

Kata-kata kunci:

tujuan hidup, sarjana pembaru desa, pemuridan, transformasi psikososial, pelayanan komunitas, visi hidup

Abstract

Discovering a life purpose is a highly valuable milestone. However, a prevailing issue is that many contemporary adolescents lack clear direction following their graduation. Furthermore, they face immense internal and external challenges. Therefore, concerted efforts are required to assist them in breaking free from the vicious cycles that precipitate failure. Through the "Purpose Life" discipleship program—implemented by the 2025 cohort of the Sarjana Pembaru Desa (Village Innovator Scholars / SPD) Program for the youth in Butuh Village from September 2025 to January 2026 - the incidence of setbacks has been minimized, as the participants now possess a clearer understanding of their future goals. This Community Service (PKM) report employs a descriptive-analytical method, utilizing questionnaires and direct observations of eight randomly selected adolescents from the total beneficiary population. The results of the implementation indicate an enhanced crystallization of life vision, stronger self-identity, significant soft skills development, and closer relationships with mentors. The data reveals that over 70% of the participants agree they have experienced meaningful changes in their lives.

Abstrak

Menemukan satu tujuan hidup adalah momen yang sangat berharga. persoalannya sangat sedikit para remaja sekarang tidak tahu kemana mereka setelah menamatkan sekolah mereka. Belum lagi tantangan yang besar baik dari internal maupun eksternal mereka. Perlu upaya untuk menolong mereka keluar dari lingkaran setan yang membuat mereka gagal. Lewat pengalaman pemuridan *Purpose Life* oleh peserta Program SPD atau Sarjana Pembaru Desa angkatan 2025 bagi para remaja di Desa Butuh sejak September 2025 hingga Januari 2026. Pengalaman jatuh atau gagal tidak begitu banyak karena sudah mengetahui kemana arah tujuan mereka selanjutnya. Laporan PKM ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuesioner serta observasi secara langsung kepada 8 anak yang akan didekati yang dipilih secara acak dari sekian anak yang sudah dilayani. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan Kristalisasi visi hidup, identitas diri yang lebih kuat, pengembangan keterampilan *soft skill* serta kedekatan dengan mentor yang signifikan. Data menunjukkan lebih dari 70 persen setuju mengalami perubahan dalam hidupnya.

Copyright: @2026, Authors.

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi para remaja sekarang ini tidaklah mudah. Mulai dari persoalan internal hingga persoalan eksternal juga. Tantangan internal datang dari diri mereka sendiri berupa kesehatan fisik, emosi, kemampuan kognitif (Ramli, 2025). Sementara tantangan eksternal atau dari luar yang akhirnya membentuk lebih banyak kepribadian mereka. Terutama lingkungan keluarga menjadi pembentuk kepribadian mereka (Langi & Talibandang, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang diterbitkan kompas.id pada 2 Februari 2025, bahwa ketiadaan orang tua sangat berdampak kepada faktor psikologis dari anak (Rosalina et al., 2025). Studi yang dilakukan oleh (Suryana & Rahmi, n.d.) juga bahwa kepribadian itu tidak bersifat statis melainkan mengalami perkembangan sesuai dengan lingkungannya. (Rahmalia & Laeli, 2024) menemukan bahwa lingkungan khususnya orang tua menjadi faktor utama pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Keluarga adalah inti dari kehidupan manusia, terdiri dari orang tua dan anak-anak dalam fase perkembangan yang memerlukan perhatian khusus. Sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak berinteraksi, keluarga menjadi tempat dimana mereka menerima pendidikan dari orang tua mereka (Rahmalia & Laeli, 2024)

Tapi tidak sedikit dari orang tua yang jarang hadir atau bahkan tidak hadir dalam kehidupan seorang anak karena berbagai kesibukan yang ada. Mungkin karena pekerjaan atau karena urusan yang tidak bisa dihindarkan dari pagi hingga malam, sehingga anak-anak merasa tidak ada yang memperhatikan mereka

Fenomena kegiatan pemuda menjadi isu krusial di mitra pelayanan. Oleh karena itu penting untuk menolong mereka keluar dari berbagai tantangan yang ada supaya mereka bisa tumbuh maksimal. Melalui praktik pengajaran dan memberikan hidup oleh rekan-rekan Sarjana Pembaru Desa yang berjumlah 6 orang, mencoba menjawab tantangan yang ada dengan mendampingi mereka secara intensif. Lewat pengalaman praktik mingguan hingga praktik bulanan, mereka menolong para remaja khususnya di Desa Butuh, untuk bisa mengenali *purpose life* atau tujuan hidup mereka. Tim SPD merespons dengan menginisiasi kembali ibadah remaja di GIA Butuh setiap Sabtu pukul 17.00 WIB. Intervensi dilakukan melalui kelompok bimbingan rohani menggunakan modul *Purposeful Life*.

Eksistensi masa remaja merupakan periode krusial dalam ontogeni manusia yang ditandai dengan transisi kompleks dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan. Di lingkungan pedesaan seperti Desa Butuh, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, tantangan ini sering kali beririsan dengan dinamika sosial-ekonomi yang unik, di mana pergeseran dari masyarakat agraris ke arah industrialisasi garmen menciptakan tekanan baru bagi perkembangan identitas generasi muda (Nirmalasari & Putri, 2022). Menemukan satu tujuan hidup (*purpose of life*) di tengah keriuhan perubahan zaman bukan sekadar pencapaian personal, melainkan kebutuhan asasi untuk memastikan keberlanjutan hidup yang maksimal dan bermakna. Kesadaran akan arah tujuan hidup sejak dini berfungsi sebagai kompas strategis yang meminimalisir risiko kegagalan sistemik akibat pilihan hidup yang

tidak terarah (Antonius Aru Hadi Eka Sayoga, 2024).

Sehingga lewat sedikit survei yang dilakukan lewat program ini apakah bisa menolong para remaja menemukan tujuan hidup mereka? Kemudian apakah program dalam Proyek *Purposeful Life* bisa menjadi alat yang tepat bagi para remaja dalam menghadapi berbagai kesulitan di masa depan?

METODE PENELITIAN

Laporan PKM ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk mengevaluasi efektivitas intervensi program *Purposeful Life* di Desa Butuh. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai realitas lapangan, sementara analisis dilakukan untuk menginterpretasikan hubungan sebab-akibat antara kehadiran program dengan perubahan perilaku remaja lewat sejumlah kegiatan pendampingan yang ada.

Untuk menyajikan analisis mendalam mengenai efektivitas intervensi yang dilakukan oleh para peserta Program Sarjana Pembaru Desa (SPD) angkatan 2025 melalui proyek pemuridan *Purposeful Life* di bawah naungan Future Center (FC) PESAT, pemuridan telah dilaksanakan sejak September 2025 hingga Januari 2026.

Tahapan Pelaksanaan Program

Implementasi program di Desa Butuh mengikuti siklus yang sistematis:

1. **Persiapan (September - November 2025):** Meliputi survei kebutuhan remaja melalui koordinasi dengan pimpinan gereja setempat. Teridentifikasi bahwa banyak remaja yang belum memiliki tujuan masa depan yang jelas dan membutuhkan mentor.
2. **Sosialisasi dan Adaptasi Materi (Desember 2025):** Penyesuaian materi agar kontekstual dengan kehidupan di Desa Butuh, meskipun menghadapi kendala waktu karena persiapan Natal dan Tahun Baru.
3. **Pelaksanaan Sesi Inti (Januari 2026):** Pelaksanaan modul *Purposeful Life* melalui metode interaktif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pembentukan kelompok tumbuh bersama (*Life Group*).

Analisis Hambatan dan Strategi Mitigasi Program

Implementasi program tidak lepas dari tantangan eksternal. Laporan kinerja mencatat bahwa hambatan utama adalah waktu pelaksanaan program pada bulan Desember bertepatan dengan persiapan perayaan Natal dan Tahun Baru di setiap gereja. Hal ini menyebabkan:

1. Bentrokan jadwal antara kegiatan pemuridan dengan latihan drama atau paduan suara gereja.
2. Terbatasnya waktu untuk membangun persahabatan (*bonding*) yang mendalam sebelum masuk ke materi sosialisasi.

Sebagai solusi, tim SPD melakukan strategi proaktif dengan meningkatkan intensitas komunikasi melalui ketua remaja setiap gereja. Mereka juga menggabungkan sesi sosialisasi dengan pendampingan langsung agar lebih efisien. Metode ceramah dan tanya jawab dioptimalkan dengan pendekatan yang lebih dialogis dan bercerita (*storytelling*) agar materi tetap menarik di tengah kesibukan peserta.

Prosedur Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner Kemudian melalui observasi dan melihat data yang dilampirkan sebagai laporan tertulis oleh tim peserta SPD yang sudah melakukan pendampingan.

Kuesioner dibagikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman materi, perubahan orientasi masa depan, dan tingkat kepuasan terhadap program. Di dalam kuesioner juga diberikan tiga pertanyaan terbuka tentang program *Purposeful Life* yang sudah mereka lakukan.

Kuesioner terdiri dari tiga unsur yakni menanyakan tentang pemahaman diri mereka atau (*self-discovery*), pertumbuhan tohani dan karakter dan terakhir tentang metode pendampingan yang dilakukan oleh kakak-kakak mentor. Dan sebagai validasi untuk pernyataan mereka ditambahkan tiga pertanyaan esai yakni:

1. Apa perubahan paling positif yang kamu rasakan dalam hidupmu setelah mengikuti program ini? (*Contoh: Jadi lebih percaya diri, lebih rajin gereja, tahu cita-cita, dll*)
2. Bab atau materi mana dari buku *Purposeful Life* yang paling kamu sukai? Berikan alasannya!
3. Apa saran kamu untuk kakak-kakak SPD agar pertemuan pemuridan ke depannya lebih seru lagi?

Data sekunder diperoleh dari Laporan Kinerja Proyek Lapangan SPD PESAT periode 16 Desember 2025 hingga 11 Januari 2026, yang mencakup data kuantitatif realisasi indikator keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pemuridan Holistik PESAT dengan Purposeful Life

Fondasi utama dari program *Purposeful Life* adalah teori yang dikembangkan oleh William Damon dalam buku panduan dari (Unleashed National Leadership Team, 2021) mengenai pembentukan tujuan hidup pada remaja. Damon menekankan bahwa tujuan bukan sekadar keinginan sesaat, melainkan niat jangka panjang yang bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi dunia di luar diri sendiri (*beyond the self*). Bagi remaja, memiliki tujuan hidup yang jelas berkorelasi positif dengan kesehatan mental, ketahanan terhadap stres, dan motivasi akademik yang tinggi.

Di dalam modul yang diberikan ada 4 tahapan materi yang akan dilewati oleh masing-masing peserta. Dimulai dari pengenalan awal tentang keseluruhan materi yang akan dibahas dan langsung masuk ke bab pertama, *Am I Really Special*. Materi membahas siapa mereka di hadapan Tuhan. Mereka akan mengisi *workbook* atau buku kerja yang akan bisa dibawa pulang dan dipelajari kembali.

Materi kedua tentang *Who Am I?* Materi ini khusus membahas tentang bagaimana temperamen, apa minat, dan kemampuan berdasarkan alat penilaian yang sudah disusun oleh tim Unleash Jakarta. Sehingga bisa mengetahui dengan tepat bagaimana temperamen, minat dan 8 kecerdasan atau kemampuan yang mereka miliki lewat skor-skor yang didapatkan dengan mengerjakan *assessment* tersebut.

Materi ketiga dengan tema *No waste*. Di bagian ini para peserta akan diajak untuk segera menulis apa yang jadi mimpi mereka. Meminta konfirmasi dan masukan dari orang terdekat mulai dari orang tua, teman bahkan mentor untuk mimpi yang sudah dituliskan. Kemudian memulai

perencanaan untuk mewujudkan tentang mimpi dimulai dari mana titik mereka berangkat. Menuliskan strategi apa yang akan dilakukan mulai dari tahun pertama hingga tahun ke berapa cita-cita itu akan tercapai. Ditulis dengan detail termasuk siapa yang bisa menolong mereka untuk mencapai itu.

Materi keempat yakni *mind of my life*. Berisi tentang secara tertulis apa yang menjadi target dari tahun ke tahun dengan bahasa operasional dan bisa dilakukan. Kemudian bagaimana evaluasi untuk mencapai target itu.

Pemuridan yang dilakukan di Desa Butuh mengadopsi model kontekstual, di mana pengajaran Alkitabiah tidak hanya berhenti pada teori, tetapi diaplikasikan dalam pembentukan karakter, etika kerja, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan misi PESAT untuk membangkitkan pemimpin masa depan gereja dan masyarakat yang berjuang bagi kepentingan desa. Pemuridan holistik ini menyentuh tiga aspek utama manusia: rohani (iman), jiwani (psikologis/mental), dan jasmani (keterampilan/kesehatan).

Keterlibatan mentor dalam proses ini sangat krusial. Mentor bertindak sebagai figur otoritas yang memberikan panduan sekaligus sahabat yang mendampingi di masa transisi pubertas yang penuh gejolak. Melalui hubungan relasional ini, remaja belajar mengenai integritas, inovasi, dan keberaniannilai-nilai inti yang diusung oleh yayasan.

Tabel 1.

Update kegiatan Mentoring dan *coaching* SPD ke Butuh

Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Metode Pembelajaran
3 Januari 2026	3 orang	Ceramah & Tanya Jawab
4 Januari 2026	5 orang	Ceramah & Tanya Jawab
5 Januari 2026	6 orang	Diskusi Kelompok
9 Januari 2026	2 orang	Pendampingan Personal
10 Januari 2026	12 orang	Sesi Pleno & Presentasi Visi

Total partisipasi program percontohan (*piloting*) mencapai 24 orang peserta secara kumulatif, yang mewakili sekitar 54% dari target awal 15 orang partisipan aktif per sesi. Meskipun secara persentase tunggal fluktuatif, jangkauan program telah menyentuh kelompok remaja kunci di tiga gereja local.



Gambar 1: ceramah dan tanya jawab



Gambar 2: ceramah dan tanya jawab



Urgensi Pengembangan Visi Masa Depan Remaja di Wilayah Perdesaan Tenganan

Kondisi sosiopsikologis remaja di Desa Butuh tidak dapat lepas dari konteks makro Kecamatan Tenganan yang menjadi wilayah penyangga antara kota Salatiga dan Kabupaten Boyolali (Antonius Aru Hadi Eka Sayoga, 2024). Sebagai wilayah yang memiliki kepadatan penduduk mencapai 1.358 jiwa per kilometer persegi, Tenganan mengalami diversifikasi mata pencaharian yang sangat dinamis (Hardati et al., 2014).

Meskipun sektor pertanian masih menjadi primadona tradisional, kemunculan berbagai pabrik garmen yang memproduksi merek internasional seperti Under Armour dan H&M telah menyerap lebih dari 14.453 tenaga kerja lokal, yang mayoritas adalah Perempuan (Nirmalasari & Putri, 2022). Fenomena ini menciptakan paradoks dalam pola asuh remaja; peningkatan pendapatan keluarga melalui buruh industri sering kali dibayar dengan berkurangnya kehadiran orang tua di rumah untuk memberikan bimbingan karakter secara intensif.

Ketidakhadiran figur pembimbing yang memadai di lingkungan keluarga dan terbatasnya orientasi masa depan di sekolah-sekolah formal sering kali bermuara pada krisis identitas (Nurmawati et al., 2025) Hal ini terkonfirmasi melalui beberapa laporan insidental mengenai kelompok remaja di wilayah perbatasan Tenganan yang terlibat dalam persiapan tawuran antarpelajar (Safuan, 2024), sebuah indikasi nyata dari energi masa muda yang tidak tersalurkan ke arah yang produktif dan visioner.

Dalam kerangka inilah, program *Purposeful Life* hadir sebagai intervensi psikososial yang

bertujuan membekali remaja dengan kemampuan mengenali potensi diri dan merancang masa depan yang selaras dengan rancangan ilahi.

Tabel 2.
Gambaran Demografi Sosial Kabupaten Semarang

Aspek Sosial Ekonomi	Parameter Data di Kecamatan Tenganan/Desa Butuh
Pertumbuhan Penduduk	Rata-rata 1,32% dalam 6 tahun terakhir
Struktur Lapangan Kerja	Sektor industri menyerap 99.000 tenaga kerja di Kabupaten Semarang
Fasilitas Pendidikan	109 unit (38 Negeri, 71 Swasta) dengan tantangan pada orientasi karier
Karakteristik Wilayah	Desa wisata dan sentra peternakan sapi perah yang potensial dikembangkan

Sumber : (Kadis Kominfo, 2025)

Analisis terhadap data tersebut menunjukkan bahwa remaja di Desa Butuh berada pada persimpangan antara melanjutkan tradisi agraris, menjadi buruh industri garmen, atau mengejar pendidikan tinggi untuk memajukan desa mereka (Hardati et al., 2014). Tanpa adanya kristalisasi tujuan hidup, mereka rentan terjebak dalam siklus kemiskinan mentalitas yang statis (Adrian, 2020). Program Sarjana Pembaru Desa (SPD) melalui pendekatan "hidup bersama masyarakat" berupaya memecah kebuntuan ini dengan memberikan teladan hidup dan pengajaran yang holistik.

Dampak Psikososial terhadap Remaja

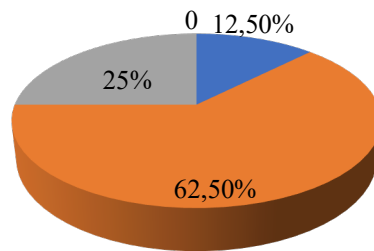
Intervensi yang dilakukan oleh para personel Sarjana Pembaru Desa (SPD) telah menghasilkan perubahan signifikan pada dua level utama: penguatan kapasitas komunitas (kelembagaan lokal) dan pengembangan karakter individu remaja.

Melalui pengamatan terhadap 8 remaja dan diperkuat oleh hasil kuesioner, ditemukan bahwa kehadiran personel SPD memberikan dampak "pemantik" (*sparkling effect*) pada orientasi masa depan mereka. Beberapa temuan kunci meliputi:

Kristalisasi Visi Hidup

Dalam data yang didapatkan hasil olahan kuesioner yang ada, dalam format pemahaman diri, khusus nomor 3 dalam konteks *maps of my life* ditemukan bahwa 12,5% remaja sangat setuju dan 62,5% setuju bahwa mereka semakin memahami diri mereka. Hanya 25% yang masih ragu akan masa depannya.

Materi "*Map of My Life*" membantu saya memiliki gambaran masa depan yang lebih jelas.

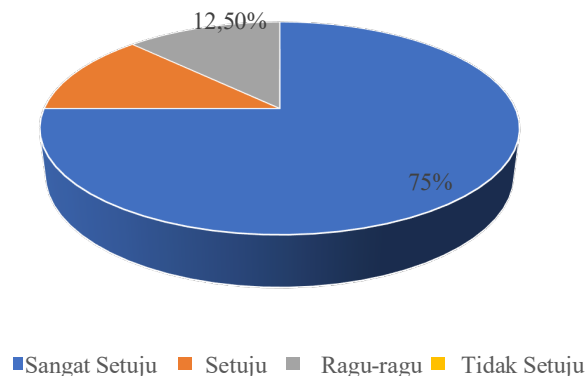


Data di atas menunjukkan bahwa remaja yang sebelumnya merasa ragu dalam menentukan jalur pendidikan pasca-SMA mulai berani menetapkan tujuan. Mereka tidak lagi sekadar ingin "bekerja di pabrik terdekat", tetapi mulai melihat potensi diri sebagai calon pemimpin di bidang pertanian modern, pendidikan, atau wirausaha sosial. Kesadaran bahwa "jatuh atau gagal" dapat diminimalisir dengan perencanaan yang matang memberikan rasa aman psikologis bagi mereka untuk bereksplorasi.

Identitas Diri yang Lebih Kuat

Dalam data yang didapatkan hasil pengolahan yang ada, dalam format pemahaman diri, khusus nomor 1 dalam konteks *Am I Special* bahwa 75% remaja sangat setuju dan 12,5% setuju bahwa mereka semakin memahami diri mereka. Hanya 12,5% yang masih ragu akan masa depannya.

Setelah membahas bab "*Am I Special?*", saya merasa diri saya berharga di mata Tuhan.



Kemudian pertanyaan nomor 2 yakni lebih memahami bakat dan potensi diri ditemukan 50%

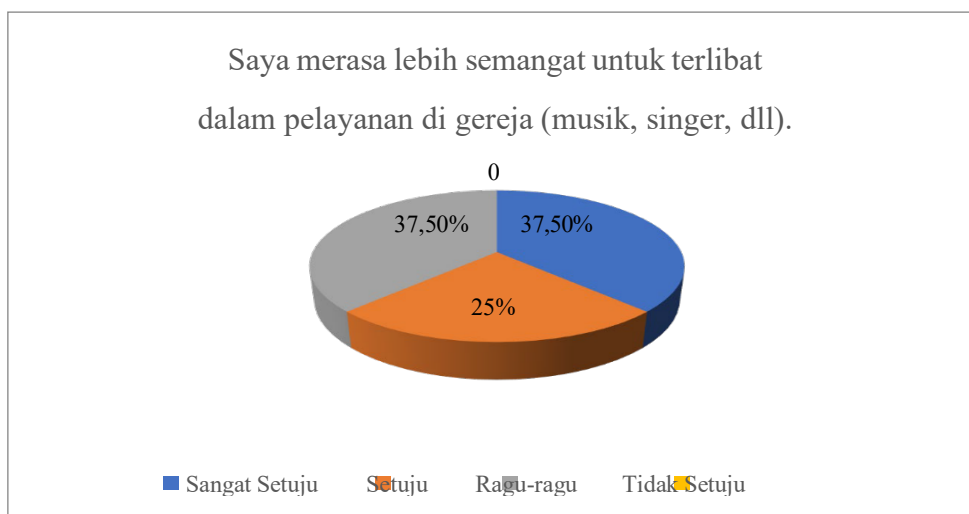
remaja sangat setuju dan 50% setuju bahwa mereka semakin memahami diri mereka. Aspek keraguan tidak ada.



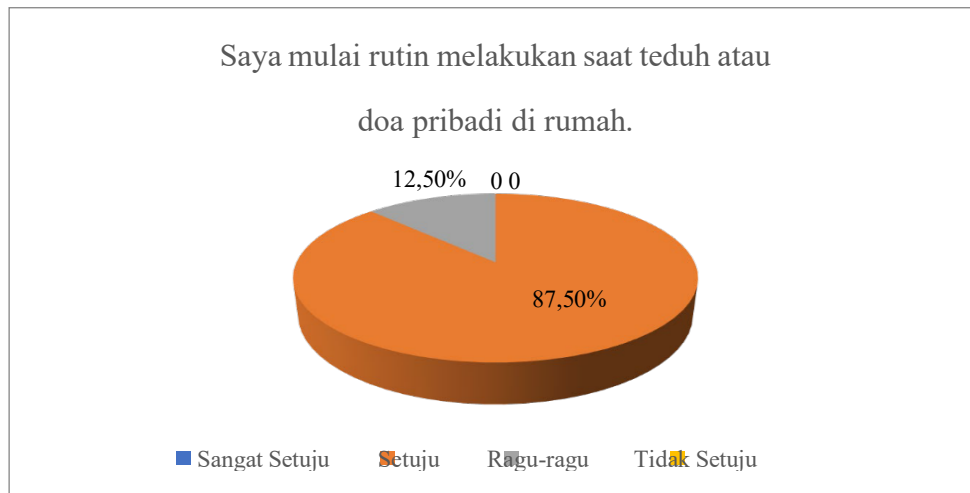
Dapat disimpulkan melalui dua pertanyaan di atas, bahwa dengan adanya program ini membantu remaja memahami bahwa identitas mereka bukan lagi ditentukan oleh keadaan ekonomi atau label sosial di desa. Melainkan oleh potensi yang Tuhan tanamkan dalam diri mereka. Hal ini meningkatkan harga diri (*self-esteem*) dan kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan teman sebaya yang negatif.

Pengembangan Soft Skill

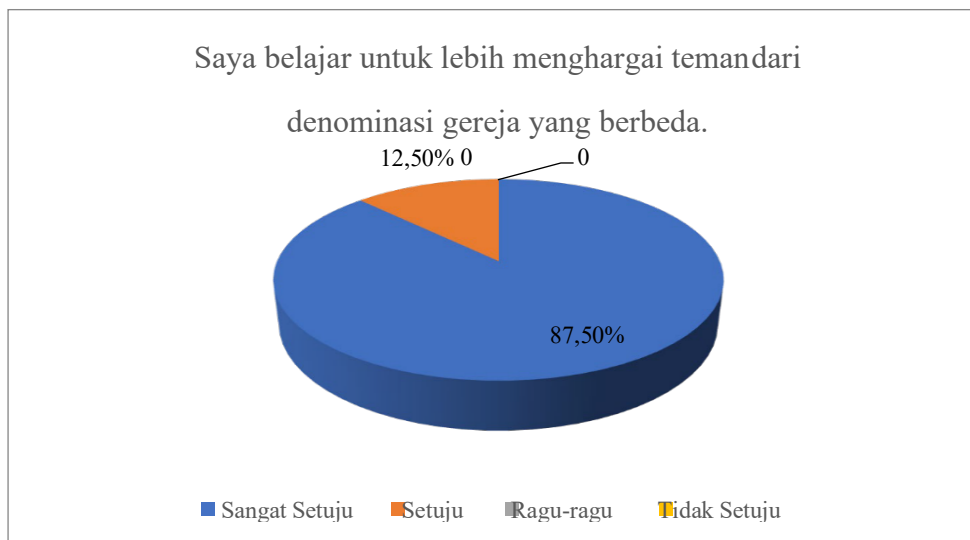
Dalam data yang didapatkan hasil olahan kuesioner yang ada, dalam pengembangan keterampilan *soft skill* mereka dikaitkan dengan format pertumbuhan Karakter dan Rohani. Pertama dalam kaitan dengan pengembangan *skill* pelayanan di gereja khusus nomor 4 bahwa 37,5% remaja sangat setuju dan 25% setuju bahwa mereka semakin memahami diri mereka. Hanya 37,5% yang masih ragu akan Pengembangan *soft skill* nya di gereja atau di masyarakat.



Pertanyaan nomor 5 tentang Rutin melakukan saat teduh di dapatkan hasil setuju sebanyak 87,5% dan ragu-ragu sebanyak 12,5%.



Pertanyaan nomor 6 dikaitkan dengan menghargai teman dan berbagai denominasi gereja yang ada. Sebanyak 87,5% sangat setuju dan 12,5% setuju.

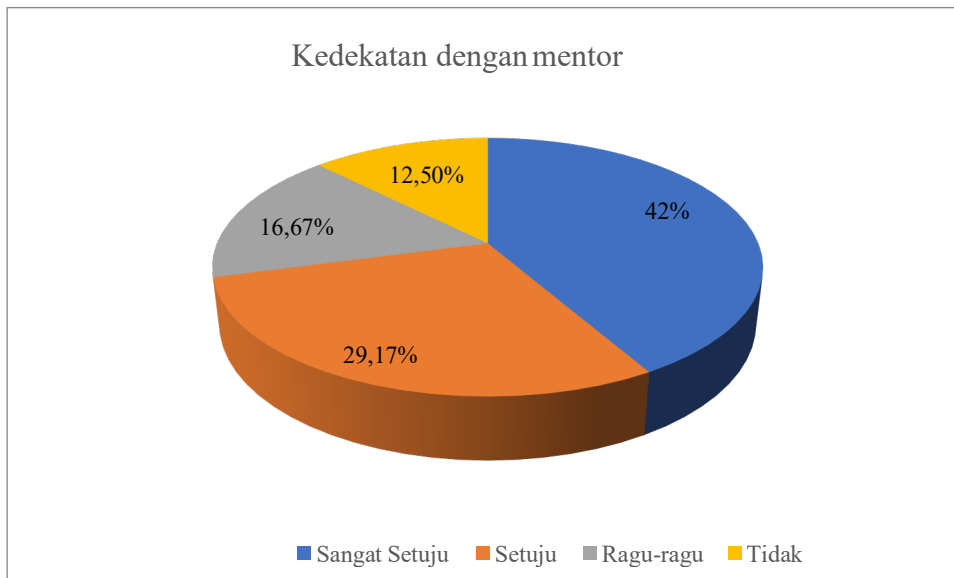


Pengembangan keterampilan *soft skill* mereka berkembang lewat semangat dalam pelayanan, rutin atau disiplin dalam saat teduh atau doa pribadi dan berkembang lewat adanya relasi yang baik dengan teman atau gereja yang berbeda sekalipun. Proses ini juga menunjukkan bahwa remaja mulai belajar mengenai koordinasi tim, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial.

Kedekatan dengan Mentor

Berdasarkan data kuesioner yang ada, aspek kedekatan dengan mentor dibagi tiga aspek. Pertama, kecakapan dalam penyampaian materi, kedua, para remaja nyaman cerita dan mampu terbuka cerita serta mengemukakan pendapat. Didapatkan hasil berikut dari rata-rata temuan yang

di dapat dalam kuesioner yakni 42% sangat setuju, 29,17% setuju, 16,67% ragu-ragu, dan 12,5% tidak setuju.



Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara remaja dengan personel SPD melampaui hubungan guru-murid tradisional. Remaja merasa memiliki "kakak asuh" yang dapat dipercaya untuk berdiskusi mengenai masalah pribadi, kegelisahan karier, dan iman. Keteladanan hidup yang ditunjukkan para sarjana ini menjadi inspirasi nyata bahwa pendidikan tinggi adalah alat untuk memberdayakan orang lain.

Efektivitas Pendekatan Holistik

Model pelayanan holistik yang menyentuh aspek rohani, jiwani, dan jasmani terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku remaja dibandingkan pendekatan parsial. Ketika remaja merasa dicintai secara emosional dan didukung secara sosial, mereka lebih terbuka untuk menerima pengajaran iman dan karakter.

Tabel 3.
Perbandingan Dampak Program
(Pre VS Post Perkembangan Peserta Pemuridan)

Dimensi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
Visi Masa Depan	Ragu, cenderung mengikuti arus teman sebaya.	Memiliki <i>Road Map</i> tujuan hidup yang tertulis.
Identitas Diri	Bergantung pada label sosial dan tuntutan lingkungan.	Memahami potensi diri sebagai pemimpin masa depan.
Komitmen Sosial	Individualistik, fokus pada kesenangan sesaat.	Terlibat dalam Tim Inti dan perencanaan proyek.
Resiliensi	Rentan terhadap kegagalan dan tekanan negatif.	Memiliki kompas moral untuk menolak penyimpangan.

Analisis ini menunjukkan bahwa kehadiran personel SPD di Desa Butuh tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mengubah struktur kesadaran remaja mengenai nilai hidup mereka. Keberhasilan pembentukan Tim Inti sebesar 80% dan ketersediaan Road Map kerja 100% adalah bukti bahwa program ini telah meletakkan landasan yang kuat bagi transformasi Desa

Butuh di masa depan.

Hasil pengabdian di Desa Butuh memberikan wawasan baru mengenai model pembangunan manusia di pedesaan Indonesia. Program *Purposeful Life* bukan sekadar pelatihan motivasi, melainkan upaya sistemik untuk memutus rantai kemiskinan mentalitas melalui intervensi sejak usia remaja. Seperti hasil penelitian sebelumnya (Tasuab et al., 2023) menunjukkan mentoring yang baik akan menolong para remaja dalam mencapai dan mengenal siapa identitas mereka.

Program pelatihan yang dikembangkan oleh (Novita et al., 2025) kepada anak-anak SMA di Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa mereka yang punya pemahaman dan pengetahuan sejak dini tentang orientasi masa depan mereka khususnya bidang pekerjaan dan jenis pendidikan apa yang cocok untuk mendapatkan itu, akan menolong mereka dengan cepat dalam memutus rantai kemiskinan yang ada.

Sinergi Antara Pendidikan Karakter dan Potensi Lokal

Tengaran memiliki potensi ekonomi yang besar pada sektor industri dan peternakan sapi perah. Namun, potensi ini tidak akan memberikan dampak maksimal bagi warga asli jika generasi mudanya hanya dipersiapkan menjadi buruh tanpa visi kepemimpinan. Program Future Center mengisi kekosongan ini dengan mengarahkan remaja untuk melihat potensi desa mereka sebagai peluang untuk berkontribusi. Misalnya, seorang remaja yang memiliki minat pada alam diajak untuk melihat potensi Desa Butuh sebagai desa wisata yang ramah lingkungan.

Dinamika ini sejalan dengan konsep *Smart Village* yang dikembangkan oleh (Yadi, 2024) menekankan pada pengelolaan potensi lokal untuk keberlanjutan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat. Sarjana Pembaru Desa (SPD) bertindak sebagai fasilitator atau agen perubahan yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kearifan lokal. Mengetahui karakter pribadi yang dikembangkan lewat Pendidikan atau pelatihan yang ada serta merta akan mencoba menggali potensi lokal yang ada menjadi kebaruan di dalam laporan PKM ini. Kedepan perlu untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Penguatan Kapasitas dan Keberlanjutan Program

Salah satu indikator keberhasilan utama dalam pengabdian masyarakat adalah terbentuknya kemandirian lokal (*ownership*). Data realisasi menunjukkan pencapaian yang sangat positif dalam aspek ini:

Tabel 4.
Realisasi Indikator Pilar Future Center

No	Indikator Keberhasilan (Wajib Lapor)	Target	Realisasi	Keterangan
1	Pembentukan Tim Inti Future Center Lokal	5 orang	80%	4 orang inti lokal telah dilatih
2	Ketersediaan Rencana Kerja (<i>Road Map</i>) 6 Bulan	Ada	100%	Rencana kerja telah disusun secara partisipatif
3	Tingkat Pemahaman Komunitas	70%	20 orang	Komunitas telah

	tentang Visi/Misi			memahami arah pelayanan FC
4	Pelatihan Manajemen Operasional & <i>Funding</i>	Ada	80%	Tim inti dibekali kemampuan manajerial

Sumber : Data berasal dari laporan praktek lapangan Tim SPD

Capaian pembentukan tim inti sebesar 80% merupakan langkah strategis untuk memastikan program *Purposeful Life* tetap berjalan setelah masa pengabdian SPD berakhir pada Januari 2026. Tim ini akan menjadi penggerak lokal yang melanjutkan proses pendampingan kepada remaja sebaya di Desa Butuh.

Mengapa ini tetap penting dimasukkan ke dalam tulisan jurnal laporan PKM ini, untuk mengupayakan bagaimana keberlanjutan program yang akan terus diupayakan untuk bisa menjangkau sebanyak mungkin para remaja yang akan ditolong dalam proses yang sama di waktu-waktu ke depan. Sehingga penting untuk membuat dan menyusun tim local, rencana kerja dan bagaimana manajemen operasional serta pendanaan ke depan yang akan diupayakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dampak program pemuridan *Purposeful Life* di Desa Butuh, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kristalisasi visi masa depan para remaja. Penggunaan metode deskriptif analitik melalui kuesioner dan wawancara mengonfirmasi bahwa kehadiran personel Sarjana Pembaru Desa (SPD) telah memicu peningkatan kesadaran akan identitas diri, potensi kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta.

Keberhasilan program ini ditandai dengan adanya 3 hal berikut. Pertama, transformasi *mindset*, remaja mulai berani menetapkan tujuan hidup yang visioner dan melampaui kepentingan pribadi, yang pada gilirannya akan meminimalkan kegagalan akibat ketidakpastian arah hidup. Kedua, resiliensi sosial, penguatan nilai-nilai karakter yang membantu remaja menghadapi tekanan negatif lingkungan seperti tawuran atau pergaulan bebas. Ketiga, kemandirian institusional, terbentuknya tim inti lokal sebesar 80% dari target dan ketersediaan rencana kerja 6 bulan yang menjamin keberlanjutan intervensi pasca - Januari 2026.

Hal tersebut terkonfirmasi dari para peserta kegiatan pemuridan yang dilakukan. Sebanyak 75 persen dari mereka sudah mengalami kristalisasi visi hidup di dalam dirinya. Sebanyak 87,5 persen dari mereka sudah memiliki identitas diri yang lebih kuat. Semakin didukung dengan temuan 50 persen sudah sangat mengenal dan 50 persen sudah mengenal apa yang menjadi bakat atau potensi mereka.

Dalam hal pengembangan keterampilan soft skill mereka di dalam semangat untuk melayani mencapai 67,5 persen setuju dan 35,5 persen masih ragu-ragu. Untuk aspek rutin saat teduh dan doa pribadi di rumah dan sikap menghargai teman dari denominasi lain, didapatkan bahwa lebih dari 87,5 persen. Kemudian untuk aspek kedekatan dengan mentor lebih dari 70 persen para peserta sudah dekat dengan mentor mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim SPD Angkatan 2025 yakni Apriana, Dobby, Aldy Benu, Kaleb, Sumiyati dan Ema Sing yang sudah berjuang terus dalam memuridkan anak-anak desa yang ada di Butuh. Dan bahkan sudah membuka jalan untuk pengembangan proyek selanjutnya yang akan dilakukan di Desa Butuh.

Lewat pengalaman praktek mengajar dan praktek pengalaman implementasi program SPD yang sudah didapatkan selama ini di dalam kelas pembelajaran akan menjadi sangat mudah untuk mempraktekkan jika sudah di tempat sebenarnya nanti akan pelayanan. Sekali lagi buat Upaya dan kerja kerasnya, kiranya Tuhan yang terus memakai saudara menjadi hamba Tuhan yang setia dan taat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, J. (2020). Pemuridan kepada Generasi Muda dalam Masyarakat Majemuk di Jemaat GMIM “Damai” Belang Wilayah Belang. *Titian Emas*, 2020(1), 39–58.
- Antonius Aru Hadi Eka Sayoga. (2024). Pengembangan Kecamatan Tenganan Berkelanjutan dengan Pendekatan Urban Fringe Development dan Sustainable Small Town Planning. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 6(1), 103–114. <https://doi.org/10.55606/sinov.v6i1.805>
- Hardati, P., Rijanta, R., & Ritohardoyo, S. (2014). *STRUKTUR MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DAN DIVERSIFIKASI PERDESAAN DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG*.
- Kadis Kominfo. (2025). *KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN TAHUN 2025*.
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*.
- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH JASSER AUDA (STUDI KASUS DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>
- Novita, M. P., Nugraheni, M., Rahayu, M., & Maria, A. (2025). *Efektivitas Pelatihan “Aku dan Masa Depan” dalam Meningkatkan Orientasi Masa Depan Remaja Effectiveness of “Aku dan Masa Depan” Training in Improving Adolescents’ Future Orientation*. 9(1), 71–81. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/>
- Nurmawati, Widodo, F. S., Putri, A. S., Kamila, A. L., & Diena, A. (2025). FAKTOR PERILAKU KRISIS IDENTITAS KALANGAN REMAJA. *Communnity Development Journal*, 6(1).
- Rahmalia, S. M., & Laeli, S. (2024). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK* (Vol. 3).
- Ramli, M. (2025). Kajian Teoretis tentang Faktor Internal dan Eksternal dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13894–13904. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4037>

- Rosalina, M. P., Krisna, A., & Judith J, M. P. (2025, October 8). Mereka yang Kehilangan Sosok Ayah Alami Gangguan Psikologis. *Https://Www.Kompas.Id/Artikel/Gangguan-Psikologis-Mengancam*.
- Safuan, A. (2024). Hendak Tawuran, 13 Remaja Ditahan Warga Semarang. *Https://Mediaindonesia.Com/Nusantara/706723/Hendak-Tawuran-13-Remaja-Ditahan-Warga-Semarang#goog_rewarded*.
- Suryana, D., & Rahmi, U. (n.d.). *PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN PADA ANAK USIA DINI: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*.
- Tasuab, I. I., Santosa, S., & Tabrani, A. (2023). Pengaruh Mentoring terhadap Identitas Diri Remaja Peserta Program Future Center Yayasan PESAT Cluster Kalimantan Barat. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 213–226. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.66>
- Unleashed National Leadership Team. (2021). *Purpose Life-Buku Panduan Kompetensi Stratum Nurture*. Unleashed Jakarta.
- Yadi, P. (2024, December). *Pandangan Mentor Smart Village: Mengelola Potensi Lokal untuk Keberlanjutan Ekonomi Desa*. <Https://Ip.Umm.Ac.Id/Pandangan-Mentor-Smart-Village-Mengelola-Potensi-Lokal-Untuk-Keberlanjutan-Ekonomi-Desa/>.